

SKRIPSI

**HENING YANG MEMANGGIL PULANG: KRITIK EKOFEMINISME
ATAS NESTAPA PENYALAHGUNAAN SATWA DALAM PELUKAN
ANTROPOSENTRISME DI TENGAH RIUH PASAR**

***THE SILENCE THAT CALLS THEM HOME: AN ECOFEMINIST CRITIQUE
OF ANIMAL MISUSE WITHIN ANTHROPOCENTRIC PRACTICES
AMID THE BUSTLE OF THE MARKET***



**UMI FADILATIN
2210415220032**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

2026



HALAMAN PENGESAHAN

Hening yang Memanggil Pulang: Kritik Ekofeminisme atas Nestapa
Penyalahgunaan Satwa dalam Pelukan Antroposentrisme di Tengah Riuhan Pasar

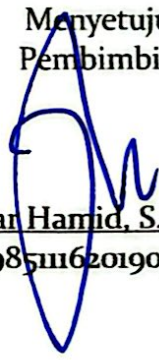
Disusun dan diajukan oleh:

Umi Fadilatin
2210415220032

Dinyatakan lulus dengan nilai A (86,6) dalam ujian mempertahankan skripsi
tingkat Sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Lambung Mangkurat, pada tanggal 04 Juni 2026

Banjarmasin, 09 Juni 2026

Menyetujui,
Pembimbing


Ismar Hamid, S.S., M.Si.
198511162019031006

Penguji 1,


Dr. Sri Hidayah, M.Sc.
19720523201801204001

Penguji 2,


Khairussalam, S.Ag., M.Si.
197503072008121003

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat


Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si.
197401102000031001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat


Ismar Hamid, S.S., M.Si.
198511162019031006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon : (0511) 3304595 Laman : <http://fisip.ulm.ac.id/>

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 04 Juni 2026 Pukul 15.30 WITA, Tim Penguji yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan Surat Tugas Nomor: UN8.1.13/KP.10.00/2026 Tanggal 2026 untuk menguji skripsi :

Nama : Umi Fadilatin
NIM : 2210415220032
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Hening yang Memanggil Pulang: Kritik Ekofeminisme atas Nestapa Penyalahgunaan Satwa dalam Pelukan Antroposentrisme di Tengah Riuh Pasar
Tempat Ujian : Ruang Baca Sosiologi
Waktu Ujian : 15.30 WITA s/d Selesai
Nilai : 86,6 CA)
Dinyatakan : Lulus / ~~Tidak Lulus~~

Demikian berita acara ini dibuat dan ditandatangani sesuai dengan peraturan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Dibuat di : BANJARMASIN
Pada Tanggal : 4 Juni 2026

Tim Penguji,

Mahasiswa yang diuji,

Umi Fadilatin

1. Ketua : Ismar Hamid, S.S., M.Si. ()
2. Sekretaris : Dr. Sri Hidayah, M.Sc. ()
3. Anggota : Khairussalam, S.Ag., M.Si. ()

Mengetahui/membenarkan :
a.n. D e k a n
Ketua Jurusan Sosiologi

Ismar Hamid., S.S., M.Si.
NIP. 198511162019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Fadilatin
NIM : 2210415220032
Program Studi : Sosiologi

Dengan menyatakan bahwa skripsi saya, yang berjudul:

“Hening yang Memanggil Pulang: Kritik Ekofeminisme atas Nestapa
Penyalahgunaan Satwa dalam Pelukan Antroposentrisme
di Tengah Riuh Pasar”

Merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang mengaturnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dan intimidasi dari pihak manapun.

Banjarmasin, 09 Juni 2026

Yang menyatakan,



Umi Fadilatin

2210415220032

ABSTRAK

Hening yang Memanggil Pulang: Kritik Ekofeminisme atas Nestapa
Penyalahgunaan Satwa dalam Pelukan Antroposentrisme
di Tengah Riuhan Pasar

Skripsi. 2026. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lambung Mangkurat
Umi Fadilatin

Perdagangan satwa di pasar tradisional menunjukkan keberlanjutan praktik yang mencerminkan dominasi antroposentris dalam relasi manusia dan satwa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud antroposentrisme dalam praktik jual beli satwa di Pasar Ahad KM 7 Kota Banjarmasin serta menganalisisnya melalui perspektif ekofeminisme untuk mengungkap penyalahgunaan satwa (*animal misuse*) dan relasi kuasa yang mendasarinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Manual Data Analisis Prosedur (MDAP) melalui tahapan pencatatan, transkripsi, pengodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satwa diposisikan sebagai entitas bernilai tukar dalam logika ekonomi pasar, ditempatkan dalam ruang terbatas, serta diperlakukan berdasarkan pertimbangan harga, jenis, dan potensi keuntungan. Praktik tersebut dinormalisasi sebagai bagian dari rutinitas ekonomi lokal dan diperkuat oleh interaksi antara penjual dan pembeli yang memusatkan manfaat pada kepentingan manusia. Dalam perspektif ekofeminisme, kondisi ini menunjukkan relasi hierarkis yang dominatif dan menempatkan satwa sebagai objek instrumental sehingga nilai intrinsiknya sebagai makhluk hidup terabaikan. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian sosiologi lingkungan dan ekofeminisme melalui analisis empiris mengenai reproduksi antroposentrisme dalam ruang ekonomi lokal serta menyediakan dasar konseptual bagi penguatan etika ekologis dalam praktik sosial. Secara praktis, temuan ini menjadi rujukan kebijakan pengawasan dan standar kesejahteraan satwa serta mendorong kesadaran etis dan transformasi praktik ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata kunci: relasi kuasa; dominasi ekologis; nilai intrinsik; kesejahteraan hewan; ekonomi lokal

ABSTRACT

The Silence That Calls Them Home: An Ecofeminist Critique of Animal Misuse within Anthropocentric Practices amid the Bustle of the Market
Thesis. 2026. Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences,
Lambung Mangkurat University
Umi Fadilatin

The trade in animals at traditional markets reflects the persistence of practices that embody anthropocentric dominance in human-animal relations. This study aims to describe the manifestations of anthropocentrism in animal trade practices at the Sunday Market at KM 7 in Banjarmasin City and to analyze them through an ecofeminist perspective to uncover animal misuse and the underlying power relations. The study employs a qualitative method with a phenomenological approach through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Manual of Data Analysis Procedures (MDAP) through the stages of recording, transcription, coding, categorization, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that animals are positioned as entities of exchange value within the logic of the market economy, confined to limited spaces, and treated based on considerations of price, type, and potential profit. These practices are normalized as part of local economic routines and reinforced by interactions between sellers and buyers that prioritize human interests. From an ecofeminist perspective, this situation reflects a dominant hierarchical relationship that positions animals as instrumental objects, thereby disregarding their intrinsic value as living beings. This research contributes to enriching studies in environmental sociology and ecofeminism through an empirical analysis of the reproduction of anthropocentrism within local economic spaces, while providing a conceptual foundation for strengthening ecological ethics in social practices. Practically, these findings serve as a reference for policy oversight and animal welfare standards, and promote ethical awareness and the transformation of economic practices toward greater justice and sustainability.

Keywords: power relations; ecological domination; intrinsic value; animal welfare; local economy

PRAKATA

Berawal dari rasa pilu penulis yang mengantarkan pada penelitian ini. Sebuah fenomena sosial yang dinormalisasikan di masyarakat. Ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Wiyatmi, Maman Suryaman, & Esti Swatikasari dalam karyanya yang berjudul *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis* yang mengungkapkan “Tokoh perempuan dalam karya sastra sering digambarkan memiliki kedekatan emosional dengan alam karena keduanya sama-sama mengalami penindasan”.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan orang-orang hebat di sekitar penulis. Meskipun kata-kata yang dituliskan di sini tidak akan pernah sebanding dengan dukungan dan upaya yang telah diberikan, kiranya berkenan untuk menerima kata-kata sederhana yang penulis rangkai di malam menjelang pagi. Teruntuk yang terkasih, kedua orang tua penulis, sosok yang penulis kagumi sampai detik ini, saat tulisan ini dibuat. Ketulusan serta cinta yang diberikan untuk penulis hingga membuat hati penulis terasa penuh. Terima kasih telah membuat penulis mengerti bagaimana dicintai sebagaimana mestinya. Jika suatu saat Ayah dan Mama membaca tulisan ini percayalah penulis bahagia sekali telah dilahirkan dengan mempunyai orang tua seperti kalian, *I love u so much*.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat, yang melalui kepemimpinannya telah membuka cakrawala kesempatan bagi penulis dan seluruh mahasiswa untuk menapaki jenjang pendidikan tinggi. Di bawah naungan lingkungan akademik yang hangat dan inspiratif, setiap langkah pembelajaran menjadi lebih bermakna, menumbuhkan semangat, serta mendorong lahirnya pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan.
- 2) Bapak Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan studi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kepemimpinan dan kebijakan beliau turut menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Semoga segala dedikasi dan pengabdian beliau bagi kemajuan fakultas dan mahasiswa senantiasa mendapat balasan yang terbaik.

- 3) Ismar Hamid, S.S., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi untuk penulis, terima kasih telah menemani penulis berkali-kali, tiada henti memberikan dukungan dengan semangat. Terima kasih telah membuat penulis merasa 'dipercaya' atas setiap ide yang penulis ajukan. Terima kasih banyak telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai detik ini. Terima kasih atas waktu, tempat, pembelajaran yang telah dilalui yang akan selalu penulis ingat sampai kapan pun.
- 4) Kepada seluruh dosen dan staf Jurusan Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas ruang belajar yang begitu luas, yang tidak hanya memperkaya wawasan tetapi juga menumbuhkan cara pandang baru bagi penulis. Terima kasih pula atas segala bentuk dukungan, dorongan, dan kepedulian yang tak pernah surut sejak awal perjalanan perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini.
- 5) Teruntuk kedua orang tua terhebatku, terima kasih telah senantiasa berdoa untuk penulis di saat penulis sedang terlelap di keheningan malam, yang selalu memberikan dukungan di saat penulis ragu dengan dirinya sendiri. Terima kasih telah meyakinkan penulis bahwa semua akan terlewati, terima kasih atas segala doa dan hal baik yang diberikan untuk penulis, terima kasih telah saling menguatkan dan berhasil membuat penulis merasa seperti utuh kembali. Atas dukungan kalian penulis sampai di titik ini. *Aku menyayangimu melebihi waktu.*
- 6) Teruntuk kakakku, Mba Dewi. Terima kasih atas usaha dan doa untuk adik kecilnya ini. Terima kasih atas segala hal baik yang telah diberikan, penulis bangga sekali memiliki kakak perempuan yang senantiasa tiada hentinya menyayangi dan memprioritaskan penulis.
- 7) Teruntuk sahabatku para perempuan hebat yang tidak lain dan tidak bukan dari *Ecofeminism Team* yang telah kebersamai penulis hingga penulis berada di titik ini. Dukungan yang tiada henti, diskusi panjang yang mampu membuat penulis melupakan waktu, waktu yang selalu berjalan begitu cepat saat bersama, suka dan duka yang pernah dilalui bersama, dan pikiran yang telah diberikan mengisi relung hidup penulis.
- 8) Teruntuk dua sepupuku yang telah menjadi sahabatku sejak kecil, Nova dan Fidah terima kasih telah kebersamai sebagian hidup penulis. Tawa, tangis, dan bahagia yang telah dilalui bersama, yang

selalu mendukung penulis atas segala keputusan yang penulis ambil serta selalu memberikan keyakinan kepada penulis.

- 9) Teruntuk teman-teman perempuanku yang telah berlaku baik dengan penulis, terima kasih sebesar-besarnya atas kebaikan yang tak terucapkan, kebersamaan yang menghangatkan hati, yang telah mewarnai sebagian hidup penulis.
- 10) Teruntuk teman-teman yang penulis kenal secara tidak sengaja, dari Novo Club in Action by ParagonCorp terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran berharga yang telah dilalui bersama, terima kasih sempat meluangkan waktu untuk *deep talk* dengan penulis.
- 11) Teruntuk Bapak Ibu beserta teman-temanku dari BNN Provinsi Kalimantan Selatan, terima kasih atas doa dan segala dukungan yang telah diberikan untuk penulis. Terima kasih juga atas waktu dan kesempatan untuk bekerja secara bersama memberikan pengalaman terbaik untuk penulis.
- 12) Teruntuk teman-teman KKN Gunung Riut, terima kasih atas segala momen kehangatan yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis.
- 13) Teruntuk yang aku cintai dan aku sayangi, Kimboy kucing peliharaan penulis, terima kasih telah sehat, terima kasih telah bertahan untuk tetap hidup dan menemani penulis yang selalu menyambut dengan bahagia saat penulis kembali ke rumah, sehat selalu adik kecil.
- 14) Teruntuk setiap jiwa yang singgah di halaman ini, yang datang dengan cerita, harapan, dan pergulatan pikirannya. Dalam tawa, air mata, atau keraguan yang dipeluk sendiri. Jika langkah terasa berat dan hati ingin menyerah, ingatlah: *semua yang kamu jalani tidaklah sia-sia. Tidak ada doa yang terbuang, tidak ada usaha yang hilang begitu saja*. Semua sedang dirajut pelan-pelan menuju waktu yang tepat. Akan tiba saatnya semua ini berakhir indah. Percayalah, kamu sudah sangat dekat, tinggal sedikit lagi.
- 15) Terima kasih, Banjarmasin. Kota yang tak sekadar menjadi latar, tetapi juga saksi tumbuhnya langkah-langkah kecil yang perlahan menemukan arah. Di antara riuhnya jalan dan tenangnya aliran sungai, penulis belajar mengeja arti perjuangan, menata mimpi, dan memahami jatuh-bangun sebagai bagian dari perjalanan. Di kota inilah proses itu berlangsung pelan, kadang melelahkan, namun selalu bermakna. Ada hangat yang tertinggal, ada kenangan yang enggan pudar. Betapa beruntungnya pernah menjejakkan kaki, menyelam cerita, dan menjadi bagian, meski sekejap, dari kehidupan di kota ini.

16) Terakhir, teruntuk perempuan yang selalu mengatakan “*aku bisa.*” yang selalu terlihat baik-baik saja. Perempuan yang gemar menatap langit dan menyukai hujan. Menikmati setiap perubahan warna senja, dan menyukai hujan yang turun perlahan seolah membawa ketenangan. Sosok perempuan yang mencoba kuat walaupun raganya rapuh. Selalu meyakinkan kepada dirinya sendiri bahwa semua akan terlewati meskipun berat sekali. Dari sepanjang hidup yang dilewati, ia tidak pernah bercerita. Ia hanya gemar merangkai kata di atas kertas dengan pena, selalu seperti itu. Menjalani hari-hari yang berat dengan penuh ceria, bahkan tidak pernah mengeluh di depan semua orang. Banyak keputusan yang ia ambil sendiri, menjalaninya dengan sendirian seraya menguatkan dan memeluk dirinya sendiri. Perempuan yang selalu memohon kepada Tuhan agar diizinkan bahagia di kemudian hari. Perempuan yang mempunyai banyak cerita, tetapi lebih memilih diam. Sedikit demi sedikit, mencoba berdamai dan terus melanjutkan hidup. Dengan susah payah bangkit, memutuskan untuk memulai perjalanan baru di ‘Kota Orang’. Ia percaya, untuk melupakan hal-hal yang kurang baik adalah dengan belajar. Belajar untuk ikhlas, belajar berdamai, dan belajar untuk meraih versi yang lebih baik lagi. *Waktu memang tidak bisa melupakan segalanya, tapi waktu mampu membuat kita dewasa.* Kini, perempuan itu berhasil berdamai, yang dibuktikan dengan diselesaikannya skripsi ini sebagai wujud keseriusannya dalam menempuh pembelajaran. Di balik setiap halaman yang tersusun, ada usaha, doa, air mata, dan keteguhan hati yang tidak terlihat oleh banyak orang. Saat ia menuliskan ini, hatinya terasa penuh. Tidak ada rasa sakit, tidak ada air mata yang harus diusap sendiri seperti dulu. Selamat, langkah kecil yang dulu sempat diragukan itu sekarang berhasil sedikit demi sedikit. Pesannya, ke depannya tetaplah menjadi perempuan ceria, rayakan dirimu sendiri seperti biasanya. Entah di kehidupan selanjutnya seperti apa, tetaplah kuat, jalan hidup masih panjang. Jika harimu terasa amat berat lakukan seperti biasa, membeli barang atau makanan yang kamu sukai, kunjungi tempat yang kamu suka, atau hanya sekadar naik motor keliling kota pada malam hari sambil menikmati angin dan lampu-lampu jalan. Terima kasih telah bertahan, telah memaksa kuat di situasi sulit. Selamat melanjutkan hidup di bab selanjutnya, perempuan kecil. Perjalanan ini mungkin belum selesai, tetapi satu bab penting telah berhasil dilewati dengan penuh keberanian. Perempuan yang diceritakan dalam tulisan ini tidak lain dan tidak bukan adalah penulis sendiri, **Umi Fadilatin.**

Pada akhirnya, skripsi ini bukan hanya tentang teori, data, atau lembaran-lembaran yang tersusun rapi, melainkan tentang perjalanan hati yang belajar untuk tetap lembut di tengah kerasnya dunia. Ia lahir dari rasa pilu, tumbuh dari doa-doa yang tak terdengar, dan dikuatkan oleh tangan-tangan tulus yang tak pernah lelah menggenggam. Semoga setiap kata yang terangkai di dalamnya menjadi saksi bahwa ketulusan selalu menemukan jalannya, bahwa perjuangan sekecil apa pun tidak pernah sia-sia, dan bahwa cinta dari orang tua, keluarga, sahabat, hingga diri sendiri adalah rumah tempat penulis kembali. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini sebagai wujud syukur, sebagai peluk hangat bagi diri yang telah bertahan, dan sebagai pengingat bahwa dari hati yang tulus, selalu lahir kekuatan untuk melangkah lebih jauh. Semoga karya ini menjadi langkah kecil yang bermakna tidak hanya bagi perjalanan intelektual penulis, tetapi juga bagi upaya menghadirkan relasi yang lebih arif, setara, dan penuh empati dalam memandang kehidupan.

Banjarmasin, 18 Mei 2026

Penulis,

Umi Fadilatin

2210415220032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
BERITA ACARA SIDANG SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Praktik Penjualan Satwa yang Dilindungi	8
2.2 Konsep <i>Animal Misuse</i>	9
2.3 Watak Antroposentrisme	11
2.4 Landasan Teori	12
2.4.1 Ekofeminisme	12
2.4.2 Perempuan dalam Ekofeminisme	14
2.4.3 Isu Satwa dalam Ekofeminisme	15
2.4.4 Konsep <i>Absent Referent</i>	16
2.4.5 Melacak Jejak Kuasa dalam Relasi Alam dan Perempuan	17
2.5 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu	19
2.6 <i>State of the Art</i> Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Pendekatan Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Lokasi Penelitian	33
3.5 Informan Penelitian	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1 Observasi	34

3.6.2 Wawancara.....	35
3.6.3 Dokumentasi	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Bagan Alir Penelitian.....	41
3.9 Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	42
BAB IV PASAR AHAD KM 7 KOTA BANJARMASIN: EKONOMI RAKYAT	44
DAN TUBUH-TUBUH YANG TERBUNGKAM	44
4.1 Profil Pasar Ahad KM 7 Kota Banjarmasin.....	44
4.2 Sisi Lain Pasar Ahad KM 7 sebagai Tempat Penjualan Satwa.....	46
BAB V TUBUH YANG DIPERTUKARKAN, KEHIDUPAN YANG	51
DIKABURKAN: SATWA DALAM LOGIKA PASAR DAN RELASI KUASA.	51
5.1 Proses Konstruksi Tema Analitis	51
5.1.1 Dari Kebebasan ke Keterbatasan: Rantai Perjalanan Satwa	53
5.1.2 Satwa sebagai Entitas Bernilai Tukar: Reduksi Makna Kehidupan	55
5.1.3 Normalisasi Eksploitasi dalam Ruang Pasar	62
5.1.4 Relasi Hierarkis Manusia dan Satwa.....	68
5.2 Wajah Antroposentrisme dalam Praktik Jual Beli Satwa.....	70
5.2.1 <i>Absent Referent</i> dalam Bahasa dan Praktik Pasar	72
5.3 <i>Animal Misuse</i> dalam Perspektif Ekofeminisme.....	78
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....	92
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan, Diolah oleh Peneliti, 2026	33
Tabel 3. 2 Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian	41
Gambar 5. 1 Seekor Monyet Terluka	79
Gambar 5. 2 Monyet Mengenakan Pakaian	79
Gambar A. 1 Kondisi Pasar Ahad KM 7 Kota Banjarmasin	96
Gambar A. 2 Kondisi Pasar Ahad KM 7 Kota Banjarmasin	96
Gambar A. 3 Wawancara dengan Informan Penjual Satwa S (31)	97
Gambar A. 4 Wawancara dengan Informan Penjual Satwa M (49)	97
Gambar A. 5 Wawancara dengan Informan Penjual Satwa A (51)	98
Gambar A. 6 Wawancara dengan Informan Pembeli Satwa Z (31)	98
Gambar A. 7 Wawancara dengan Informan Pembeli Satwa MR (25)	99
Gambar A. 8 Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Pasar M (40)	99
Gambar A. 9 Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Pasar F (50)	100
Gambar A. 10 Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Pasar W (21)	100
Gambar A. 11 Iguana di Kandang yang Sempit	101
Gambar A. 12 Burung Ditempatkan dalam 1 Kandang secara Bersamaan	101